

EFEKTIVITAS METODE YAHQI SEBAGAI SARANA AKSELERASI HAFALAN AL-QUR'AN DAN HADITS PADA MAHASANTRI GRAHA TAHFIDZ AL-QUR'AN

Ida Fauziatun Nisa

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E-mail: ida@unugiri.ac.id

Nilna Indriana

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E-mail: nilnaindri@gmail.com

Farida Isroani

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E-mail: farida@unugiri.ac.id

Ifa Khoiria Ningrum

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E-mail: nifakhoiria@unugiri.ac.id

Ika Nurul Hidayah

Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri Bojonegoro

E-mail: ikazo@gmail.com

Received	Revised	Accepted
4 Juni 2022	1 Juli 2022	15 Juli 2022

EFFECTIVNESS OF YAHQI METHOD AS MEDIA OF ACCELERATION OF AL-QUR'AN MEMORIZING AND HADIS FOR STUDENTS AT GRAHA TAHFIDZ AL-QUR'AN

Abstract

This study aims to analyze the effectiveness of the Yahqi method as a means of increasing the acceleration of memorizing Al-Qir'an and Hadith for students in forming the Qur'anic generation. This research is a type of qualitative research and is descriptive. The data collection techniques in this study are (1). Observation: In this technique, the observed activities include the memorization process carried out by the students.(2). Interview. The results of the researcher's analysis before the YAHQI method was applied, many students whose ability to memorize chapters 30 and Hadith was low because there were some students who did not memorize the letters that were asked to be memorized, there were errors or mispronunciations of makhōrij al-hurf, not fluent or haltingly in reciting the verse, and students do not apply the rules of recitation correctly. there are differences in the ability

to memorize the Qur'an juz 30 and Hadith before the YAHQI method is applied and after the YAHQI method is applied. Increased ability to memorize the Qur'an juz 30 and Hadith for students at Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro with the YAHQI method due to changes in the spirit of students in memorizing the Qur'an, Santri's memorization has increased to be better than before the YAHQI method was applied.

Keywords: yahqi method, Al-Qur'an memorizing, hadis study, and students ability.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode yahqi sebagai sarana dalam meningkatkan akselerasi hafalan Al-Qur'an dan Hadis pada mahasiswa dalam membentuk generasi qur'ani. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1). Observasi: Pada teknik ini, kegiatan yang diamati meliputi proses hafalan yang dilakukan oleh santri.(2). Wawancara. Hasil analisis peneliti sebelum diterapkan metode YAHQI banyak santri yang kemampuan menghafal juz 30 dan Hadist tergolong rendah dikarenakan terdapat beberapa santri yang tidak hafal dengan surat-surat yang diminta untuk dihafal, terdapat kesalahan atau keliru melafazkan makhārij al-hurūf, tidak lancar atau terbatah-batah dalam melafazkan ayat, dan santri tidak menerapkan kaidah tajwid dengan benar. terdapat perbedaan kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dan Hadist sebelum diterapkan metode YAHQI dan sesudah diterapkan metode YAHQI. Meningkatnya kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dan Hadist pada mahasiswa di Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro dengan metode YAHQI dikarenakan adanya perubahan semangat santri dalam menghafal Al Qur'an, hafalan Santri meningkat menjadi lebih baik dari pada sebelum diterapkan metode YAHQI.

Kata kunci: metode yahqi, hafalan Al-Qur'an, studi hadis, dan kemampuan siswa.

Pendahuluan

Pendidikan Al-Qur'an merupakan dasar penting yang harus diajarkan orang tua kepada anaknya sejak dini. Hal ini merupakan salah satu pondasi Islam untuk mengembangkan anak sesuai dengan fitrahnya. Selain itu, cahaya-cahaya hikmah dapat merasuk ke dalam hati mereka sebelum dikuasai oleh hawa nafsu dan kegelapan dengan kekeruhan maksiat dan kesesatan¹.

Penggunaan Metode pembelajaran yang tepat memiliki andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ketepatan seorang guru dalam memilih suatu metode tertentu merupakan langkah awal untuk mencapai suatu keberhasilan. Kemampuan yang diharapkan dapat di miliki oleh anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal itu berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan². Salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi menghafal Al Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan metode YAHQI. Sebuah metode menghafal Al-

¹ Ahmad Hariandi, "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari," *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10–21, doi:10.22437/gentala.v4i1.6906.

² M. Alifudin Ikhsan, "Al-Quran Dan Deradikalisasi Paham Keagamaan Di Perguruan Tinggi: Pengarusutamaan Islam Wasathiyah," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 2, no. 2 (2019): 98–112, doi:10.35132/albayan.v2i2.71.

Qur'an juz 30 dengan gerakan plus arti dan ayat sehingga baik anak-anak maupun orang tua bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan menyenangkan³.

Al-Qur'an merupakan petunjuk hidup bagi umat Islam di dunia dan akhirat. Mempelajari al-Qur'an sangatlah penting, karena al-Qur'an dapat dijadikan sebagai pedoman hidup umat Islam. Al-Qur'an adalah kemuliaan yang paling tinggi, yang merupakan pedoman hidup manusia di dunia menuju akhirat. Manusia terbaik adalah manusia yang belajar al-Qur'an dan mengajarkannya. Al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar yang diturunkan oleh Allah kepada Rasul-Nya.

Karena keistimewaan al-Qur'an, semakin berkembangnya zaman bukan berarti kegiatan menghafal al-Quran semakin melemah, bahkan di era modern ini semakin hari semakin banyak orang yang menghafal al-Quran⁴. Bahkan di setiap kota dan desa sudah terdapat berbagai lembaga pendidikan al-Quran baik lembaga formal maupun lembaga informal.

Al Qur'an merupakan kitab suci umat Islam. Al Qur'an diturunkan oleh Allah SWT kepada nabi Muhammad SAW yang buta huruf kala itu. Ia dilahirkan dan hidup di tengah-tengah kaum yang terbelakang peradabannya, di jazirah Arab. Al Qur'an diturunkan selama 22 tahun, 2 bulan, 22 hari⁵. Di dalamnya terdapat banyak rahasia yang belum terungkap. Al Qur'an juga merupakan penawar atau obat psikis maupun fisik. Hal ini berdasarkan Firman Allah "dan kami turunkan dari Al Qur'an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Al Qur'an itu) hanya akan menambah kerugian" (Q.S. Al Isra: 82). Menurut Ary Ginanjar Agustian, Al Qur'an memberikan petunjuk dan aplikasi dari kecerdasan emosi dan spiritual atau ESQ yang sangat sesuai dengan suara hati. Al Qur'an juga memberikan langkah-langkah untuk suatu penyempurnaan, pembangunan hati dan pikiran secara terus-menerus beserta langkah-langkah pelatihannya baik mental maupun pikiran bahkan secara fisik.⁶

Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, paling banyak metode yang digunakan adalah metode yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Jika diteliti, maka kebanyakan metode yang cocok bagi setiap orang diperoleh melalui beberapa kali percobaan.⁴ Menghafal Al Qur'an merupakan suatu ibadah yang dimulai sejak masa Nabi Muhammad SAW dan berkembang hingga masa sekarang. Proses pelaksanaan menghafal Al Qur'an yang dilakukan santri di pondok-pondok pesantren terdapat beberapa macam metode menghafal, dari berbagai macam metode dalam menghafal Al Qur'an, tersebut ternyata dapat mempermudah dan mempercepat bagi santri dalam menghafal.

³ Mamik Rosita, "Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani," *Fitrah* 2, no. 1 (2016): 70.

⁴ Ali Miftakhu Rosyad, "Al-Afkar, Journal for Islamic Studies URGENSI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Al-Afkar, Journal for Islamic Studies THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY" 3, no. 1 (2019), doi:10.5281/zenodo.2546882.

⁵ Hasan Baharun et al., "MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pondok Pesantren," *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 1-22.

⁶ Husnul Abadi, *Al-Quran adalah Kitab Suci Umat Islam, Kenali Fungsi dan Keutamaan Membacanya*, diakses dari <https://www.liputan6.com>.

Berkenaan hal tersebut diatas, Pendidikan Al-Qur'an sangat diperlukan. Hal ini juga sesuai dengan beberapa hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Tirmidzi yang berbunyi:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya : *“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya”*. (H. R. Bukhori)

Penghafal Al-Qur'an akan datang pada hari kiamat dan Al-Qur'an berkata: *“Wahai Tuhanku, bebaskanlah dia⁷. Kemudian orang itu dipakaikan mahkota karamah (kehormatan). Al-Qur'an kembali meminta: Wahai Tuhanku, ridhailah dia, maka Allah meridhainya. Dan diperintahkan kepada orang itu, bacalah dan teruslah naiki (derajat-derajat surga). Dan Allah menambahkan dari setiap ayat yang dibacanya tambahan nikmat dan kebaikan.”* (HR Tirmidzi)

Hal-hal diatas adalah penyebab dan pendorong agar manusia khususnya kaum muslimin dapat menghafal Al-Quran. Dan oleh karena itu Allah SWT memberikan beberapa keutamaan bagi hambanya yang menghafal dan memahami serta mengamalkan Al-Quran. Apabila kita hafal, maka hal itu akan memudahkan kita untuk senantiasa dekat dengan Al-Quran yaitu firman Allah SWT.

Kabupaten Bojonegoro, adalah sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Tuban di utara, Kabupaten Lamongan di timur, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Madiun, dan Kabupaten Ngawi di selatan, serta Kabupaten Blora (Jawa Tengah) di barat. Bagian barat Bojonegoro (perbatasan dengan Jawa Tengah) merupakan bagian dari Blok Cepu, salah satu sumber deposit minyak bumi terbesar di Indonesia. Dewasa ini masyarakat Bojonegoro semakin sadar akan pentingnya pendidikan agama Islam khususnya dalam pembinaan pendidikan Al-Qur'an. Terbukti dengan semakin banyaknya lembaga-lembaga baik formal maupun non formal yang berlomba-lomba menjadi lembaga terbaik dalam memfasilitasi hal tersebut. Seperti adanya lembaga-lembaga TPQ dan TPA yang semakin banyak dikalangan masyarakat Bojonegoro dan juga sekolah formal mulai dari tingkat dasar hingga perkuliahan yang berbasis agama khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an.⁸

Dewasa ini, banyak metode-metode yang dapat menjadi rujukan untuk bisa diterapkan dalam menghafal Al-Quran, yang semuanya memiliki tujuan yang sama yaitu agar baik anak-anak maupun orang tua dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta mampu menghafalkannya⁹. Metode adalah cara yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Dalam proses belajar mengajar metode merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Seorang pendidik atau guru

⁷ Muhammad Hamsah, "Tugas Guru Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam," *Tafhim Al-'Ilmi* 13, no. 2 (2022): 175–94.

⁸ Diakses dari: <https://bojonegorokab.go.id/>.

⁹ Ali Miftakhu Rosyad, "The IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (THE IMPLEMENTATION OF MULTICULTURALISM VALUES THROUGH LEARNING OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION)," *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 1–18.

diharapkan memiliki berbagai metode yang tepat serta kemampuan dalam menggunakan metode yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif, Adapun prosedur penelitian yang dilakukan adalah¹⁰:

- 1) Mengumpulkan dan membaca literatur yang ada kaitannya dengan metode YAHQI sebagai sarana menghafal Al Qur'an dan Hadits
- 2) Meneliti dan menganalisis literatur yang ada relevansinya dengan metode YAHQI sebagai sarana menghafal Al Qur'an dan Hadits
- 3) Melakukan survey lapangan dan menganalisis situasi lapangan serta mengidentifikasi penerapan metode YAHQI sebagai sarana menghafal Al Qur'an dan Hadits

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah (1). Observasi: Pada teknik ini, kegiatan yang diamati meliputi proses hafalan yang dilakukan oleh santri.(2). Wawancara: Berikut pihak-pihak yang akan menjadi responden dalam penelitian ini:

- a. Moh. Wahyudi, Pencetus metode YAHQI
- b. Ustadz dan Ustadzah Graha Tahfidz Al-Quran Ngasem Bojonegoro
- c. Mahasantri Graha Tahfidz Al-Quran Ngasem Bojonegoro

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data model Milles dan Hubberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis tersebut adalah:” *data reduction* (reduksi data), *data display* (model data), dan *conclution/verification* (penarikan/ verifikasi kesimpulan).

Hasil dan Pembahasan

Proses Menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an merupakan aktivitas yang sangat mulia, sebagaimana Nabi bersabda

أشرف أممي حملة القرآن

(umatku yang paling mulia adalah mereka yang menghafal Al-Qur'an).

Bahkan tidak sekadar label kemuliaan yang mereka dapatkan, tapi juga syafa'at bagi kedua orang tua sang penghafal¹¹. Imam al-Syatibi menggubah sebuah syair yang sangat bagus untuk menggambarkan kemuliaan yang didapatkan oleh para penghafal Al-Qur'an dan kedua orang tuanya, yaitu:

هنيئا مريئا والداك عليهما ملابس أنوار من التاج والحلا

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D* (Bandung: Penerbit ALFABETA, 2011).

¹¹ Ahsin Al-Hafidz Wijaya, "Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran," *Jakarta: Bumi Aksara*, 2005.

“Sungguh senang dan menggembirakan, kedua orang tuanya memakai mahkota dan perhiasan yang bercahaya (kelak di akhirat sebagai balasannya).” Untuk dapat menghafal Al-Qur’an 30 juz tidak mudah seperti membalikkan kedua tangan, sebab untuk mendapatkan label umat terbaik butuh kesungguhan dan pengorbanan jiwa dan raga. Untuk itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh para penghafal Al-Qur’an agar bisa menjadi “hamil” Al-Qur’an yang baik

a. Pra-Menghafal.

Seorang penghafal Al-Qur’an harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: Membersihkan diri dari hal-hal yang tidak baik dan menjauhkan diri pula dari kesibukan yang bersifat duniawi, Menata niat untuk mendapatkan keridhaan Allah dan mengikuti sunnah Nabi dan ulama salaf, Berdoa kepada Allah secara maksimal, Meminta doa kepada orang tua dan guru, Membuat schedule yang jelas untuk menghafal dan istiqamah, Berteman dengan orang-orang yang dapat menggugah dan memotivasi untuk terus menghafal, Banyak membaca sejarah penting para penghafal Al-Qur’an dan para master Al-Qur’an, seperti sejarah imam qira’at sab’ah, para imam qari’ di belahan dunia Islam¹².

b. Saat Menghafal

Dalam proses Al-Qur’an Menjaga wudhu agar bisa membaca Al-Qur’an di mushaf setiap saat dibutuhkan, Membiasakan bangun sebelum subuh agar bisa menghafal Al-Qur’an pada sepertiga malam, Konsisten terhadap jadwal yang telah disusun, baik untuk hafalan yang baru atau sekedar muraja’ah (mengulang hafalan).

schedule yang dibuat tidak boleh dilanggar. Jika ada kesibukan yang lain sehingga harus meninggalkan hafalan baru dan muraja’ah, maka harus diqadha atau diganti di lain waktu, Bersabar atas segala ujian dan cobaan saat menghafal Al-Qur’an dengan selalu bersandar pada Al-Qur’an, Dalam menghafal, harus memperhatikan ayat-ayat yang mirip (mutasyabihat), agar hafalannya tidak rancau, Membiasakan mengulang hafalan saat shalat untuk memantapkan hafalan, dan juga membiasakan menuliskannya ke dalam kertas, agar selain hafal dalam bentuk ingatan juga hafal dalam bentuk tulisan, Menggunakan satu mushaf, agar terbiasa dan tidak bingung letak awal dan akhir ayat yang dihafal, Menyetorkan hafalan kepada guru yang kompeten, Adapun cara menghafal Al-Qur’an ada tiga metode, yaitu sebagai berikut: Metode pertama, Thariqah Tasalsuli. Metode ini adalah membaca satu ayat pertama, kemudian diulang-ulang untuk dihafalkan. Setelah hafal pada ayat pertama ini, maka dilanjutkan pada ayat kedua untuk diulang-ulang sampai hafal dengan lancar dan mutqin (melekat sangat kuat)¹³.

Setelah yang kedua ini hafal, maka diulang (menggabungkan) ayat pertama dan ayat kedua. Setelah dua ayat di atas dirasa sudah mutqin dan lancar, maka dilanjutkan pada ayat yang ketiga dan seterusnya sampai batas hafalan yang telah tersusun dalam jadwal setiap harinya. Metode kedua, Thariqah Jam’i. Metode ini

¹² Muhammad Khoiruddin, “Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 18, no. 1 (2018): 51–61.

¹³ Ani Nur Aeni, “Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam,” *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 57.

adalah menghafal ayat pertama sampai lancar, kemudian dilanjutkan pada ayat kedua sampai lancar, dan kemudian dilanjutkan pada ayat yang ketiga sampai lancar juga hingga sampai pada batas hafalan yang telah disusun dalam jadwal setiap harinya. Setelah sempurna pada batas ayat yang dihafal, maka diulang dari awal ayat pertama hingga terakhir dengan beberapa kali pengulangan hingga hafalan lancar tanpa kendala. Metode ketiga, Thariqah Muqassam. Metode ini ialah membagi hafalan pada beberapa bagian terbatas dalam makna, dan menuliskan hasil hafalannya tersebut ke dalam kertas. Dan memberi setiap yang dihafal dengan subjudul, kemudian dihafalkan secara kumulatif dan digabungkan (lihat: Mustafa Murad, *Kaifa Tahfadz Al-Qur'an*, Kairo: Dar al-Fajr li al-Turats, 2003, hal 16).

c. Pasca-Menghafal/Mengkhatamkan Al-Qur'an

Ada sebuah ungkapan yang bagus bagi para hamil Al-Qur'an, yaitu "menghafal Al-Qur'an bisa dilakukan di waktu luang, tapi mengulang hafalan harus meluangkan waktu". Artinya jika seseorang sudah dianugerahi sebuah hafalan Al-Qur'an, maka kewajiban orang itu adalah menjaga hafalan tersebut dengan baik, sebab Al-Qur'an adalah amanat yang diberikan Allah kepada orang-orang teristimewanya. Ungkapan yang lain "Menghafal hanya butuh hitungan waktu dan hari tapi menjaganya butuh waktu seumur hidup". Artinya, seseorang yang memiliki hafalan Al-Qur'an harus mampu menjaga hafalan tersebut hingga ajal mejemputnya. Sebab jika hafalan tersebut diabaikan, maka ia harus menanggung beban dosa seumur hidupnya¹⁴. Nabi mengingatkan kepada para hamil Al-Qur'an agar senantiasa "mengikat" hafalannya, sebab ia seperti ikatan yang mudah lepas melebihi ikatan yang diikatkan ke unta. Nabi bersabda:

تعاهدوا القرآن فوالذي نفسي بيده هو أشد تفصيلا من الإبل في عقلها

"Ikatlah 'hafalan' Al-Qur'an itu, maka demi Dzat yang jiwaku ini ada dalam kekuasaan-Nya, sungguh ia (hafalan Al-Qur'an) sangat mudah lepas melebihi unta dari ikatan kendalinya," (Imam Bukhari, *Shahih Bukhari*, Beirut: Dar Thauq al-Najat, tth, juz 6, hal 193, hadits ke 5033). Dalam hadits di atas, ada tiga perumpamaan yang perlu diperhatikan oleh para penghafal Al-Qur'an. Pertama, hamil Al-Qur'an diibaratkan seperti pemilik unta. Kedua, Al-Qur'an diibaratkan seperti unta. Ketiga, hafalan diibaratkan seperti ikatan (Abdul Rab Alu Nuwab, *Kaifa Tahfadz Al-Qur'an*, Beirut: Dar Thawiq, 2001, hal, 111).

Oleh sebab itu, suatu keharusan bagi para hamil Al-Qur'an untuk mengikat hafalannya dengan konsisten mengulang hafalannya. Untuk menjaga hafalan pasca-menghafal/ mengkhatamkan Al-Qur'an, seorang hamil Al-Qur'an perlu melakukan beberapa hal sebagai berikut: (1) manajemen muraja'ah, (2) konsisten, (3) memperbanyak doa dan riyadhah. 1. Manajemen muraja'ah adalah mengatur waktu untuk mengulang hafalannya sesuai dengan kadar kemampuannya. Sebab setiap orang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mengulang hafalannya. Adakalanya seorang mampu mengkhatamkan hafalannya dalam waktu sehari semalam, seminggu sebulan bahkan hingga berbulan-bulan. Namun sesuai petunjuk

¹⁴ Andi Subarkah et al., *Syamil Quran, Al-Quran Dan Terjemah* (Bandung: Syamil Quran, 2012).

Nabi, untuk mengulang hafalan atau mengkhatamkannya tidak kurang dari tiga hari dan tidak melewati empat puluh hari. Untuk itu, jika ia mampu mengkhatamkannya dalam kurun waktu tiga hari, maka harus ia harus menyusun schedule setiap harinya mengulang 10 juz.

Jika mampu mengkhatamkannya seminggu sekali, maka harus menejemen waktu mengulang setiap harinya 4 juz atau 4 juz setengah. Jika ia mampu mengulang hafalan sebulan sekali, maka ia harus mengulang hafalannya 1 juz setiap harinya. Untuk mengulang hafalan, tidak harus monoton bersemidi menyendiri mengulang hafalan Al-Qur'an di masjid atau di mushalla, tapi juga bisa dilakukan inovasi-inovasi yang sekiranya mampu me-refresh memori hafalan seperti mendengarkan bacaan qari'-qari ternama; Syekh Siddiq al-Minsyaqi, al-Hushari, Abdul Basith dll. Bisa juga membuat arisan khataman bergilir setiap bulan bersama sesama para hamil Al-Qur'an atau "tasmi'an". Selain itu, bisa juga menejeman mengulang hafalan dengan megulang hafalan dibaca dalam shalat lima waktu, utamanya shalat sunnah sebagaimana yang dilakukan oleh para salafus shalih. 2. Konsisten mengulang hafalan adalah seorang hamil Al-Qur'an harus memiliki prinsip yang teguh untuk selalu bersama kalam-Nya walau dalam keadaan dan situasi apapun¹⁵.

Sebab tidak ada kesuksesan yang dapat diraih kecuali dilandasi konsistensi yang kuat, begitu pula tidak ada hafalan yang kuat diraih kecuali konsisten mengulang hafalan. Oleh karena itu, untuk menjaga hafalan seorang hamil Al-Qur'an harus konsisten dengan manajemen waktu dan murajaah yang telah ditetapkan. Jika ia mampu mengulang hafalannya setiap hari satu juz, maka ia harus konsisten dengan pengulangan tersebut. Ibnu Mas'ud berkata:

ينبغي لحامل القرآن أن يعرف بليته إذا الناس نائمون، وبنهاره إذا الناس مفطرون، وبجزئه إذا الناس فرحون، وبكائه إذا الناس يضحكون، وبصمته إذا الناس يخلطون، وبخشوعه إذا الناس يختالون

"Sebaiknya seorang yang hafal Al-Qur'an membaca Al-Qur'an di malam hari tatkala manusia tidur, disiang hari tatkala manusia sedang sibuk, bersedih tatkala manusia bersuka ria, menangis tatkala manusia tertawa, diam tatkala manusia bercengkrama, khusyuk tatkala manusia berjalan dengan sombong". 3. Perbanyak doa dan riyadhah adalah memohon kepada Allah untuk dijaga hafalannya. Selain berdoa juga harus disertai riyadhah seperti berpuasa setiap kali mengkhatamkan Al-Qur'an, atau menjadikan hafalan sebagai wiridan setiap hari yang harus dibaca.

Penggunaan Strategi pembelajaran yang tepat memiliki andil yang sangat besar dalam menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu, ketepatan seorang guru dalam memilih suatu strategi tertentu merupakan langkah awal untuk mencapai suatu keberhasilan. Kemampuan yang diharapkan dapat di miliki oleh anak didik akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan suatu strategi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hal itu

¹⁵ Ali Miftakhu Rosyad, "Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI," *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86, doi:10.5281/zenodo.3553865.

berarti tujuan pembelajaran akan dapat dicapai dengan penggunaan strategi yang tepat, sesuai dengan standar keberhasilan yang terpatri dalam suatu tujuan.

Metode Utama Studi Al-Qur'an dan Hadis

Salah satu alternatif untuk meningkatkan prestasi menghafal Al Qur'an dapat dilakukan dengan menggunakan metode YAHQI. Sebuah metode menghafal Al-Qur'an juz 30 dengan gerakan plus arti dan ayat sehingga baik anak-anak maupun orang tua bisa menghafalkan Al-Qur'an dengan cepat, mudah dan menyenangkan. Karena dengan gerakan khususnya tangan menyimpan memori yang lebih banyak dibandingkan otak manusia. Studi ilmiah membuktikan bahwa tangan memiliki miliaran sel-sel lebih banyak dibanding otak manusia. Hal tersebut juga termaktub dalam Al-Qur'an surat Yasin ayat 65 yang berbunyi :

الْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلَىٰ أَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَا أَيْدِيهِمْ وَتَشْهَدُ أَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ ٦٥

"Pada hari ini Kami tutup mulut mereka; dan berkatalah kepada Kami tangan mereka dan memberi kesaksianlah kaki mereka terhadap apa yang dahulu mereka usahakan."
65

Ayat diatas membuktikan bahwa tangan bisa menyimpan memori lebih banyak dari otak manusia. Sehingga metode YAHQI ini sangat sesuai jika digunakan dalam menghafal Al-Qur'an dan Hadits dengan metode gerakan¹⁶.

Hasil penelitian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya yang dapat menguatkan sebuah hipotesis atau jawaban sementara. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektifitas penerapan metode YAHQI dalam program akselerasi hafalan Al-Qur'an juz 30 dan hafalan Hadits plus arti dan gerakan pada mahasiswa di Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro.

1. kemampuan menghafal Al Qur'an dan Hadist beserta arti dan Gerakan Tanpa Menggunakan Metode YAHQI

Hasil analisis peneliti banyaknya santri yang kemampuan menghafal juz 30 dan Hadist tergolong rendah dikarenakan terdapat beberapa santri yang tidak hafal dengan surat-surat yang diminta untuk dihafal, terdapat kesalahan atau keliru

melafazkan makhārij al-hurūf, tidak lancar atau terbatah-batah dalam melafazkan ayat, dan santri tidak menerapkan kaidah tajwid dengan benar.

Kemampuan menghafal santri tanpa menggunakan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor santri salah dalam melafazkan Ayat, yaitu peneliti melihat metode yang digunakan kurang efektif dilaksanaan, metode yang digunakan sebelum meneliti yaitu metode mandiri, santri hanya diminta menghafal tanpa adanya bimbingan intensif dari ustazah yang mengajar, selain itu ustaz/ustazah yang jarang masuk kelas saat pembelajaran dikarenakan kepentingan pribadi hal

¹⁶ Adi Wibowo, "Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pinjammeminjam Uang Di Desa Nglorog Kec. Sragen Kab. Sragen," *Skripsi--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2013.

tersebut menyebabkan jam kosong pada saat pembelajaran, dan tidak ada ustaz/ustazah yang menggantikan.

2. kemampuan menghafal Al Qur'an dan Hadist beserta arti dan Gerakan dengan Menggunakan Metode YAHQI

Metode YAHQI merupakan salah satu bentuk metode Kreatif untuk cepat, mudah dan menyenangkan untuk menghafal Al Quran dan Hadits beserta artinya. Metode ini disebut juga dengan metode Gerakan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia Gerakan adalah perbuatan atau kegiatan bergerak. Gerakan merupakan sebuah kata kerja yang menunjukkan aktifitas anggota tubuh. Gerakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gerakan tangan. Guru menyampaikan Al Quran dan Hadits beserta maknanya dengan gerakan tangan. Metode ini dipilih karena sesuai dengan karakter anak sehingga memberi kemudahan bagi anak untuk menirukan dan memahami Al Qur'an, Hadits beserta maknanya. Hal ini berarti pemilihan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi pembelajaran dan hasil pembelajaran yang ingin dicapai.

Metode YAHQI merupakan rangkaian kegiatan menghafal untuk berfikir kritis

mencari serta menemukan jawaban yang dipertanyakan. Berawal dari asumsi bahwa sejak manusia lahir memiliki dorongan untuk menemukan sendiri pengetahuannya dan rasa ingin tahu untuk mengetahui dan mengenal dari segala sesuatu itulah Metode Yahqi dikembangkan dan ada beberapa ciri Metode Yahqi untuk mencari dan menemukan artinya Metode Yahqi yang menempatkan anak pada subyek belajar dan proses belajar menghafal tidak hanya berperan untuk menemukan sendiri inti dari materi menghafal. Adapun tujuan Metode Yahqi ini menempatkan guru bukan sebagai sumber belajar akan tetapi sebagai fasilitator dan motivator belajar menghafal anak.¹⁷

Selanjutnya untuk penerapan menggunakan metode YAHQI pada santri Graha Tahfidz Qur'an desa Ngasem yang dilakukan oleh ustadzah yaitu melalui beberapa tahapan yaitu:

- a. Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengkondisian para murid untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca doa pembuka belajar Al-Qur'an bersama-sama. Pertama guru melakukan mengkondisikan para murid. Menurut ustadzah Karyati dan berdasarkan observasi peneliti, guru memberikan motivasi kepada murid agar sebelum pembelajaran dimulai murid tetap semangat dan siap untuk melakukan pembelajaran.

- b. Muroja'ah

Muroja'ah yaitu mengulang kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang telah diajarkan pada hari ini. Dari hasil pengamatan peneliti, murojaah pada pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode YAHQI ada dua yaitu membaca surat pendek dan muroja'ah materi.

¹⁷ Max, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: Press, 2010), 101

c. Pemahaman

Pemahaman yaitu memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk membaca contoh-contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

d. Keterampilan/latihan

Keterampilan/latihan yaitu melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh/latihan yang ada pada halaman pokokbahasan dalam halaman latihan. Keterampilan/latihan yaitu guru meminta murid untuk membaca materi secara bersama-sama maupun individu, dan guru akan membenarkan ketika mendengar bacaan yang salah hal ini yang dilakukan guru kepada murid guna untuk melatih kemampuan.

e. Evaluasi

Evaluasi yaitu pengamatan sekaligus penilaian terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu. Dari hasil pengamatan yang diperoleh peneliti pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung, evaluasi pembelajaran setiap pertemuan ada dua, yaitu evaluasi bacaan surat pendek dan evaluasi materi. Evaluasi bacaan surat pendek dilakukan pada awal pembelajaran sebelum memasuki buku jilid.

f. Penutup

Penutup yaitu mengkondisikan anak untuk tetap tertib kemudian membaca doa penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari ustadzah. Sebelum pembelajaran ditutup, guru terlebih dahulu menayakan kepada murid tentang materi yang belum dipahami jika sudah tidak ada pertanyaan. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan membaca doa akhir pembelajaran dan doa penutup majlis. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada murid agar tetap semangat dalam belajar dan selalu dapat meluangkan waktu dirumah untuk membaca Al-Qur'an serta tidak malu dalam belajar Al-Qur'an.¹⁸

Pembelajaran hafalan Al Qur'an dan hadis dengan menggunakan Metode Yahqi ini juga menggunakan teknik khusus. Teknik-teknik tersebut di antaranya:

- 1) Etika masuk kelas,
- 2) Pembukaan,
- 3) Greeting (Pemanasan),
- 4) Doa Sebelum Belajar,
- 5) Materi,
- 6) Drill (Evaluasi),
- 7) Nasihat,
- 8) Doa Setelah Belajar.¹⁹

Berikut adalah beberapa dokumentasi kegiatan pembelajaran metode YAHQI yang dilakukan di Graha Tahfidz Al-Qur'an kecamatan Ngasem:

¹⁸ Catatan Lapangan, Graha Tahfidz Qur'an desa Ngasem, 22 November 2021 (Observasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Al Qur'an dan Hadis di Graha Tahfidz Qur'an)

¹⁹ Moh Wahyudi, *Buku Standarisasi dan Sertifikasi Guru Al Quran*, (Ngasem: Yayasan Tahfidz Quran Indonesia) (YAHQI), 2019), 5-10



Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, terdapat perbedaan kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dan Hadist sebelum diterapkan metode YAHQI dan sesudah diterapkan metode YAHQI. Meningkatnya kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dan Hadist pada mahasiswa di Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro dengan metode YAHQI dikarenakan adanya perubahan semangat santri dalam menghafal Al Qur'an, hafalan Santri meningkat menjadi lebih baik dari pada sebelum diterapkan metode YAHQI.

Metode berasal dari bahasa Yunani "Greek", yakni "Metha" berarti melalui, dan "Hodos" artinya cara, jalan, alat atau gaya. Dengan kata lain, metode artinya jalan atau cara yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun Metode menurut beberapa para ahli adalah sebagai berikut: Menurut Zulkifli metode adalah cara yang dapat digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian Ahmad Tafsir juga mendefinisikan bahwa metode ialah istilah yang digunakan untuk mengungkapkan pengertian "cara yang paling tepat dan cepat dalam melakukan sesuatu. Ungkapan "paling tepat dan cepat" itulah yang membedakan method dengan way (yang juga berarti cara) dalam bahasa Inggris". Kemudian menurut Nurul Ramadhani Makarao, metode adalah kiat mengajar berdasarkan pengetahuan dan pengalaman mengajar. Selanjutnya menurut Purwadarminta menjelaskan bahwa, metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud

Simpulan

Hasil analisis peneliti sebelum diterapkan metode YAHQI banyak santri yang kemampuan menghafal juz 30 dan Hadist tergolong rendah dikarenakan terdapat beberapa santri yang tidak hafal dengan surat-surat yang diminta untuk dihafal, terdapat kesalahan atau keliru melafazkan makhōrij al-hurūf, tidak lancar atau terbatah-batah dalam melafazkan ayat, dan santri tidak menerapkan kaidah tajwid dengan benar.

terdapat perbedaan kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dan Hadist sebelum diterapkan metode YAHQI dan sesudah diterapkan metode YAHQI. Meningkatnya kemampuan menghafal Al Qur'an juz 30 dan Hadist pada mahasiswa di Graha Tahfidz Al-Qur'an Ngasem Bojonegoro dengan metode YAHQI dikarenakan adanya perubahan semangat santri dalam menghafal Al Qur'an, hafalan Santri meningkat menjadi lebih baik dari pada sebelum diterapkan metode YAHQI.

DAFTAR PUSTAKA

- Abadi, Husnul. *Al-Quran adalah Kitab Suci Umat Islam, Kenali Fungsi dan Keutamaan Membacanya*, diakses dari <https://www.liputan6.com>. 2021.
- Aeni, Ani Nur. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1, no. 1 (2014): 57.
- Baharun, Hasan, Moh Tohet, Juhji Juhji, Siti Maryam Munjiat, Adi Wibowo, and Siti Zainab. "MODERNISASI PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN: Studi Tentang Pemanfaatan Sistem Aplikasi Pedatren Dalam Meningkatkan Mutu

- Layanan Pondok Pesantren.” *Al-Tarbawi Al-Haditsah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2021): 1–22.
- Hamsah, Muhammad. “Tugas Guru Menurut Syed Muhammad Naquib Al-Attas Dan Aktualisasinya Dalam Pendidikan Islam.” *Tafhim Al-’Ilmi* 13, no. 2 (2022): 175–94.
- Hariandi, Ahmad. “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Alquran Siswa Di SDIT Aulia Batanghari.” *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): 10–21. doi:10.22437/gentala.v4i1.6906.
- Ikhsan, M. Alifudin. “Al-Quran Dan Deradikalisasi Paham Keagamaan Di Perguruan Tinggi: Pengarusutamaan Islam Wasathiyah.” *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Hadist* 2, no. 2 (2019): 98–112. doi:10.35132/albayan.v2i2.71.
- Khoiruddin, Muhammad. “Pendidikan Sosial Berbasis Tauhid Dalam Perspektif Al-Qur’an.” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* 18, no. 1 (2018): 51–61.
- Rosita, Mamik. “Membentuk Karakter Siswa Melalui Metode Kisah Qurani.” *Fitrah* 2, no. 1 (2016): 70.
- Rosyad, Ali Miftakhu. “Al-Afkar, Journal for Islamic Studies URGENSI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Al-Afkar, Journal for Islamic Studies THE URGENCY OF LEARNING INNOVATION ON ISLAMIC RELIGIOUS STUDY” 3, no. 1 (2019). doi:10.5281/zenodo.2546882.
- . “The IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MULTIKULTURALISME MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (THE IMPLEMENTATION OF MULTICULTURALISM VALUES THROUGH LEARNING OF ISLAMIC RELIGION EDUCATION).” *Risâlah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 5, no. 1 (2019): 1–18.
- . “Urgensi Inovasi Pembelajaran Islam Dalam PAI.” *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 2, no. 1 (2019): 64–86. doi:10.5281/zenodo.3553865.
- Subarkah, Andi, Heri Tohari, Muhammad Kafiyanto, Hedi Fajar Rahadian, and Saefudin. *Syamil Quran, Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: Syamil Quran, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Penerbit ALFABETA, 2011.
- Wibowo, Adi. “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Pinjammeminjam Uang Di Desa Nglorog Kec. Sragen Kab. Sragen.” *Skripsi--UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta*, 2013.
- Wijaya, Ahsin Al-Hafidz. “Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran.” *Jakarta: Bumi Aksara*, 2005.
- Catatan Lapangan, Graha Tahfidz Qur’an desa Ngasem, 22 November 2021 (Observasi pada Pelaksanaan Pembelajaran Hafalan Al Qur’an dan Hadis di Graha Tahfidz Qur’an)
- Handayani, 2011. “*metode gerakan dalam menghafal Hadits*” Jakarta.
- Koentjaraningrat. 1997. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: t.p,
- Max, dkk., *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang: Press, 2010),
- Wahyudi, Moh, *Buku Standarisasi dn Sertifikasi Guru Al Quran*, (Ngasem: Yayasan Tahfidz Quran Indonesia) (YAHQI), 2019)